

Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Pandemi Covid 19 Terhadap *Auditor Switching*

Wahyu Rizky Ramadan¹
wahyurizky@upnvj.ac.id

Mahendro Sumardjo^{2*}
mahendro@upnvj.ac.id

Khoirul Aswar³
khoirulaswar@upnvj.ac.id

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
*Penulis Korespondensi

Abstract

This study is a quantitative study with the aim of knowing and testing the effect of audit opinion, the reputation of a public accounting firm and the COVID-19 pandemic on auditor switching. This study uses annual financial report data on infrastructure, technology and transportation and logistics sector companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2020 period. Determination of the sample in this study using purposive sampling method in order to obtain 235 objects of observation or samples from 59 infrastructure, technology and transportation and logistics companies that meet the research criteria. Testing the hypothesis of this study using logistic regression analysis with SPSS 26 program with a significance level of 5% (0.05). The results of the testing of this study state that partially 1) the audit opinion variable has no effect and has a negative value on auditor switching; 2) the public accounting firm's reputation variable has no effect but has a positive value on auditor switching 3) the covid 19 pandemic variable has no effect and has a negative value on auditor switching and does not affect the company's condition to continue its business (going concern).

Keywords: Auditor Switching; Audit Opinion; Covid 19 Pandemic; KAP Reputation

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh opini audit, reputasi kantor akuntan publik dan pandemi covid 19 terhadap *auditor switching*. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2020. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 235 objek pengamatan atau sampel dari 59 perusahaan infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik yang memenuhi kriteria penelitian. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan program SPSS 26 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Hasil dari pengujian penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial 1) variabel opini audit tidak



Veteran Economics, Management, &
Accounting Review
Vol. 1, No. 1, 2022
pp. 31-49

Received: August 1st, 2022
Published: September 26th, 2022

Corresponding email:
mahendro@upnvj.ac.id

berpengaruh dan bernilai negatif terhadap *auditor switching*; 2) variabel reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh tetapi memiliki nilai positif terhadap *auditor switching* 3) variabel pandemi covid 19 tidak berpengaruh dan memiliki nilai negatif terhadap *auditor switching* dan tidak memengaruhi kondisi perusahaan untuk tetap melangsungkan usahanya (*going concern*).

Kata Kunci: *Auditor Switching*; Opini Audit; Pandemi Covid 19; Reputasi KAP

PENDAHULUAN

Perkembangan yang ketat pada dunia usaha, banyak perusahaan yang berinovasi dalam hal memasarkan produknya, mulai dari mendaftarkan perusahaannya ke ranah publik yaitu *listing* di perusahaan Bursa Efek Indonesia, agar perusahaannya dapat memperkenalkan produk-produknya serta agar perusahaan mendapatkan tambahan modal dari investor atau *principal* yang lainnya berkat penjualan saham dari perusahaan tersebut. Untuk menarik ketertarikan investor dan *principal* lainnya menginvestasikan modalnya ke perusahaan, maka perusahaan harus melaporkan laporan keuangannya di BEI agar dapat dilihat oleh para pemegang kepentingan. Laporan keuangan perusahaan disusun oleh orang yang profesional dan kompeten, orang yang berprofesi dalam menyusun laporan biasa disebut dengan akuntan publik serta lembaga yang menaunginya adalah Kantor Akuntan Publik (KAP).

Ada beberapa fenomena kasus yang ada di Indonesia mengenai pergantian auditor di perusahaan, yang mana kasus tersebut terdapat di salah satu sektor transportasi dan logistik yaitu di PT Garuda Indonesia Tbk di tahun 2019 dalam kasusnya para akuntan publik yang bertanggungjawab untuk melaporkan kinerja keuangan secara faktual yang ditujukan untuk semua pihak yang berkepentingan itu tetapi dalam kenyataannya para akuntan atau auditor melakukan manipulasi atas laporan keuangan sehingga laporan keuangannya tidak ditandatangani oleh dewan direksi, yang menyebabkan PT Garuda harus mengganti auditor dari yang semula dilakukan pemeriksaan oleh salah satu afiliasi KAP BDO diganti oleh KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan dengan auditor Daniel Kohar yang bereputasi baik dalam melakukan pemeriksaan serta masuk jajaran *Big four* yaitu afiliasi KAP PWC di Indonesia. Adapun kasus lain yang dialami oleh PT Bakrie Telecom Tbk yang berjalan di sektor telekomunikasi dengan kode IDX (BTEL). Dalam bagian laporan keuangan tahunannya terdapat pergantian auditor secara *voluntary*, dikarenakan adanya laporan yang tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga akuntan yang memeriksa laporan keuangannya tersebut memberikan opini audit disclaimer untuk laporan tahunan 2017-2018. Dan terakhir kasus pergantian auditor yang dialami oleh PT Northcliff Indonesia, di tahun 2019 laporan tahunan perusahaan tersebut tidak di-*publish* di Bursa Efek Indonesia hingga batas pelaporannya sehingga PT Northcliff Indonesia tersebut diberhentikan sementara dalam mendagangkan efeknya di BEI. Sampai tahun 2022 laporan tahunan 2019 perusahaan tersebut tidak di-*publish* sehingga perusahaan tersebut dalam potensi *delisting* atau dihapus dalam perdagangan saham.

Fenomena kasus mengenai *auditor switching* di sektor perusahaan transportasi dan logistik, infrastruktur, dan teknologi yang sudah terdaftar di BEI, masih dapat kita temukan padahal dalam aturannya KAP itu tidak terbatas waktu perikatannya, pemerintah hanya mengatur mengenai perikatan auditornya saja selama lima tahun buku berturut-turut. Pada *research* kali ini variabel yang digunakan adalah opini audit, reputasi KAP dan pandemi covid-19 yang menjadi variabel independen untuk ditelaah secara mendalam pengaruhnya terhadap *auditor switching*. Penggunaan variabel tersebut didasari adanya ke tidak konsistenan hasil yang dari para peneliti terdahulu, serta peneliti ingin memperbaharui variabel dengan menambahkan variabel pandemi covid-19 yang masih jarang diteliti oleh peneliti lainnya.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* adalah opini audit. Pada variabel ini masih terdapat perbedaan hasil, seperti penelitian yang dilakukan Menurut (As'ad & Nofryanti (2021) opini audit merupakan salah satu penyebab terjadinya *auditor switching*, dalam hasil penelitiannya menunjukkan opini audit memengaruhi terjadinya *auditor switching*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Roza (2021) pada hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fenomena *auditor switching* di perusahaan.

Selanjutnya faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap *auditor switching* pada penelitian ini adalah reputasi kantor akuntan publik yang mana menurut penelitian yang dilakukan oleh (Halim

et al. 2021) di mana dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Devi 2021) yang mana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Adapun faktor lain yang menjadi kontribusi penelitian ini yaitu variabel pandemi covid 19 yang jarang penelitian lain menggunakan variabel ini. menurut firma audit terbesar yang sudah termasuk kedalam *big four* yaitu *KPMG, EY, PWC* dan *Deloitte* berpendapat bahwa covid 19 ini sangat berpengaruh signifikan terhadap auditor dan sebagai tantangan yang besar juga untuk auditor (Johnsson and Persson (2021). Menurut (Ikatan Akuntan Publik Indonesia/IAPI, (2020) yang dalam *technical newsflash* di dalam salah satu pernyataan IAPI menyatakan bahwa pandemi covid 19 tidak berpengaruh akan terjadinya *auditor switching*.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency theory

Menurut (Dewi et al. 2021) yang mengutip pengertian *agency theory* dari (Jensen and Meckling, 1976) yang menyatakan bahwa *agency theory* adalah keterikatan antara agensi dan *principal* yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dengan sistem kontrak kerja. Oleh sebab itu, dengan adanya keterikatan tersebut kemungkinan ada perbedaan kepentingan antara *agen* dan *principal* sehingga menyebabkan masalah, yang salah satu masalahnya adalah ketidakpuasan *principal* terhadap kinerja auditor di perusahaan terhadap opini yang dikeluarkan oleh KAP dan auditornya, dengan adanya ketidakpuasan tersebut *principal* bisa saja mengganti KAP dan auditornya dengan yang memiliki reputasi yang lebih baik.

Definisi *theory agency* menurut (Arens 2015) itu adalah adanya hubungan antara klien, auditor dengan pemakai eksternal atau pemegang kepentingan seperti investor, pemerintah dan masyarakat di mana klien membutuhkan auditor untuk membuat laporan audit dari laporan keuangan, sedangkan auditor mengeluarkan hasil laporan audit berupa opini audit yang ditujukan untuk pemakai eksternal dan internal, selanjutnya apabila pemakai eksternal atau pemegang kepentingan memberikan modal maka klien atau perusahaan memberikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk mengurangi risiko informasi yang kurang diandalkan. Teori terkait dengan *agency theory* pernah dilakukan oleh (Roza (2021) dan (Dewi, Febriyanti, & Rustiarini 2021) dengan meneliti variabel yang salah satu ialah opini audit, (Halim et al. (2021) dan (Zarefar & Oktari, (2019) peneliti ini juga menggunakan teori agensi yang mendukung variabel bebasnya yang salah satunya adalah reputasi KAP yang mana variabel bebas itu diuji pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu *auditor switching*. dan juga (Syafdinal et al. (2020) didalam penelitiannya menggunakan *agency theory* untuk mendukung salah satu variabel bebasnya yaitu pandemi covid 19.

Auditing

Menurut Arens et al. (2012:4) dikutip dalam penelitian (Zarefar et al. (2019), *auditing* adalah ilmu tentang akumulasi bukti audit dan evolusi bukti yang di dalamnya terdapat informasi yang ditujukan sebagai alat untuk mencari kesesuaian laporan keuangan dengan kenyataannya yang didasarkan pada bukti audit yang telah terkumpul dan dalam pengerjaan suatu pekerjaan *auditing* perlu memperhatikan standar yang berlaku.

Melanjutkan pernyataan dari Arens, peneliti (Zarefar et al. (2019) memberikan pernyataan tentang definisi *auditing* yang mana *auditing* adalah suatu proses yang memerlukan orang yang profesional dalam bidang audit yang memiliki pemikiran yang kritis, serta dalam pengerjaannya auditnya dilakukan dengan sistematis yang dimaksudkan untuk mengumpulkan bukti, menganalisis, mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yang disusun oleh auditor internal atau manajemen, untuk diuji keandalan dan relevansinya terhadap situasi yang sebenarnya di perusahaan.

Auditor switching

Definisi *auditor switching* menurut Arens et,al (2013) yang dikutip dari penelitian (Yusriwanti, (2019) pergantian auditor atau *auditor switching* adalah kebijakan para manajemen perusahaan, di mana dalam kebijakannya manajemen berhak memutuskan kontrak dengan KAP atau AP diganti dengan yang memiliki pelayanan yang baik dan berkualitas serta bereputasi.

Untuk mengukur pergantian auditor menurut *research* yang dikerjakan oleh (Qomari & Suryandari (2019) dan (Sinaga et al. (2021) menggunakan variabel *dummy* yang mana angka satu digunakan oleh perusahaan yang mengganti auditornya, dan nilai nol digunakan oleh perusahaan yang tidak mengganti auditornya. selain daripada itu juga menurut (As'ad & Nofryanti (2021) mengukur *auditor switching* dengan menetapkan variabel *dummy* dengan indikator angka satu diperuntukan kepada perusahaan yang tidak mengganti auditornya, sedangkan, angka nol digunakan untuk perusahaan yang berganti akuntan publik. Berdasarkan penjelasan diatas maka untuk mengukur yang namanya *auditor switching* mengadopsi penelitian yang dilaksanakan oleh (Syarif (2018) yang mana dalam penelitiannya menggunakan variabel *dummy* di mana indikatornya adalah sebagai berikut, angka satu diberikan kepada perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Dan angka nol digunakan untuk perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*.

Opini audit

Mengutip dari (As'ad & Nofryanti (2021) Opini Audit adalah pernyataan seorang auditor mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan yang dimaksudkan untuk menganalisis kewajaran kinerja keuangan perusahaan. Adapun pokok dalam perumusan opini menurut (Julianto, (2010) terbagi menjadi tiga bagian, yaitu materialitas, kelengkapan dan ketepatan bukti audit, salah saji. Opini audit atau pendapat auditor terbagi menjadi lima jenis, menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dengan nomor kode peraturan (PSA 29 SA Seksi 508) (Ikatan Akuntan Indonesia (2011) yang mana jenis opininya adalah pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjasas ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, pernyataan tidak memberikan pendapat.

Hal ini ketika kita telaah dengan *agensi theory* maka hubungan antara kedua bagian dari pada *principal* terhadap *agent* dalam hal untuk menjalankan aktivitas auditnya selini relevansinya dengan teori agensi. Kepuasan klien terhadap auditor disebabkan karena auditor itu memberikan opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan jika perusahaan tidak puas atau kinerja auditor disebabkan karena auditor atau KAP tersebut memberikan opini selain WTP. Untuk mengukur yang namanya opini yang dihasilkan oleh auditor menurut penelitian yang dilakukan oleh (Syarif (2018) dan (As'ad & Nofryanti, (2021) di mana dalam penelitiannya untuk mengukur opini audit menggunakan variabel tiruan dengan indikator angka satu ditujukan untuk laporan auditor independennya mendapatkan opini WTP, dan angka nol digunakan untuk untuk laporan auditor independennya mendapatkan selain opini WTP.

Reputasi kantor akuntan publik

Menurut Arens (2010:416) dalam penelitian (Syafdinal et al. (2020) mendefinisikan reputasi KAP sebagai tanggung jawab atas nama besar yang dimiliki yang sudah memiliki kepercayaan, keyakinan dari publik atau masyarakat atas pemeriksaan yang teliti dan pemberian pendapat yang relevan dan dapat diandalkan. Menurut Arens (2010:416) dalam penelitian (Syafdinal et al. (2020) mendefinisikan reputasi KAP sebagai tanggung jawab atas nama besar yang dimiliki yang sudah memiliki kepercayaan, keyakinan dari publik atau masyarakat atas pemeriksaan yang teliti dan pemberian pendapat yang relevan dan dapat diandalkan.

Untuk pengukuran yang dipakai dalam *research* kali ini merujuk ke beberapa penelitian, diantaranya menurut penelitian yang dilakukan oleh (Qomari & Suryandari (2019) dan (Zarefar et al. (2019) cara mengukur variabel ini menggunakan variabel tiruan di mana angka satu diberikan kepada KAP yang berkerja sama dengan KAP *big four*, sedangkan angka nol diberikan kepada

perusahaan yang menggunakan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four*.

Pandemi covid 19

Covid atau kepanjangan dari *corona virus disease* ini merupakan salah satu jenis virus yang dapat menyebabkan gejala seperti batuk, flu dan sakit pada badan. Virus tersebut dapat berdampak berbahaya ketika seseorang yang terpapar tersebut mempunyai *comorbid* atau penyakit bawaan sehingga dapat berakibat komplikasi pada penyakit bawaan. Ada juga dua jenis penyakit yang sangat parah yang dialami seseorang ketika terpapar covid 19 seperti penyakit pada saluran pernafasan timur tengah (MERS) dan penyakit pernafasan akut yang sudah parah (SARS). Covid 19 ini merupakan penyakit varian baru dari *corona virus* yang tidak pernah terjadi pada manusia sebelumnya. Salah satu penyebab covid 19 ini karena adanya jenis penyakit terbaru yang dinamakan Sars-Cov-2. Terdapat penelitian yang membahas tentang penyebab terjadinya covid 19 dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa SARS dari hewan musang terus dipaparkan kepada manusia yang daya imunnya kurang kuat. Sedangkan MERS dapat dipaparkan dari hewan unta ke manusia. Sedangkan penyebab terjadinya covid 19 ini masih tidak diketahui jenis hewan yang menyebarkannya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2020).

Strategi yang dibuat harus tepat dengan tujuan beradaptasi dengan kondisi pandemi covid 19, maka dari itu perusahaan sebagai *principal* membutuhkan seseorang yang profesional dalam hal mengatur mengenai keuangan perusahaan agar tidak terjadinya likuiditas atau bangkrut. Maka peran auditor atau akuntan publik sebagai *agent* perlu dioptimalkan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan di masa pandemi covid 19. Dengan adanya pernyataan tersebut selini dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori agensi.

METODE PENELITIAN

Penentuan populasi dan sampel

Pada penelitian ini studi kasus yang digunakan yaitu dari tiga sektor perusahaan yang telah terdaftar di BEI pada periode tahun 2017-2020 yaitu sektor transportasi dan logistik, sektor infrastruktur, dan sektor teknologi. Dari ketiga sektor tersebut relatif jarang digunakan untuk menjadi studi kasus penelitian, peneliti terdahulu lebih banyak menggunakan sektor manufaktur untuk dijadikan studi kasus. Ketiga sektor yang diambil menjadi populasi penelitian ini memiliki perkembangan perdagangan saham sektoral (PPSS) sangat signifikan dari yang terkecil ke PPSS yang tinggi dengan contoh perusahaan transportasi dan logistik didalam PPSS itu mendapatkan presentase terkecil diantara sektor-sektor lain, itu dikarenakan adanya kondisi pandemi covid 19 yang menyebabkan sektor ini mengalami penurunan penjualan saham.

Sampel

Sampel adalah data yang dipakai guna menyubstitusi bagian dari populasi yang diamati. Sampel menggunakan *purposive sampling* dikarenakan peneliti memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi (Sugiono (2017). *Purposive sampling* ialah penarikan sampel yang subjek ataupun elemennya ditunjuk berdasarkan karakteristik/kualitas tertentu, serta mendiamkan yang tidak memenuhi dari kriteria. Kriteria sampel yang harus dipenuhi menggunakan indikator yang ada di penelitian (Roza (2021), sebagai berikut:

1. Perusahaan infrastruktur, transportasi dan logistik yang baru melakukan IPO pada periode tahun 2017-2020
2. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap selama periode tahun 2017-2020

Definisi operasional dan pengukuran variabel

a. Auditor Switching

Variabel dependen dapat disebut juga variabel terikat maksudnya variabel dependen ini merupakan variabel yang mendapat pengaruh dari variabel bebas atau biasa disebut

variabel dependen (Arens, (2015). *Auditor switching* memakai variabel *dummy* dengan menggunakan skala nominal, Angka satu untuk perusahaan yang terdapat pergantian auditor *voluntary*, Angka nol kepada perusahaan yang tidak mengganti auditornya (Zarefar et al. (2019).

b. Opini Audit

Menurut Arens (2008) Opini audit adalah laporan audit yang memberikan kepastian atas laporan keuangan perusahaan dan tahap akhir dari proses audit secara keseluruhan. Atau bisa juga diartikan opini audit adalah hasil dari semua pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor yang bertugas, memeriksa atas kewajaran laporan keuangan dan *output*-nya berupa pendapat audit yang terbagi menjadi lima opini audit yang sudah dijelaskan di atas. Variabel opini audit menggunakan *dummy* dengan skala nominal, di mana angka satu diberikan kepada perusahaan yang mendapatkan opini audit yang bukan WTP, sedangkan angka nol diberikan kepada perusahaan yang mendapatkan opini audit WTP (Rahmitasari (2021).

c. Reputasi KAP

Menurut penelitian dari (Devi 2021) reputasi KAP merupakan kredibilitas kantor akuntan publik dalam memeriksa laporan keuangan mau itu kantornya kecil atau besar. Variabel reputasi KAP menggunakan pengukuran *dummy* dengan skala nominal, yang mana angka satu diberikan kepada auditor yang bekerja di KAP *big four*, sementara itu angka nol diberikan kepada auditor yang bekerja di KAP yang *non big four* (Zarefar et al. (2019)

d. Pandemi Covid 19

Menurut (Kaka. (2021) COVID-19 adalah penyakit coronavirus 2019, penyakit ini disebabkan oleh novel coronavirus yang menyebabkan masalah pernapasan akut yang parah selama wabah penyakit pernapasan di kota Wuhan di Cina. Peneliti mengadopsi pengukuran variabel pandemi covid 19 menggunakan penelitian yang dilakukan oleh (Johnsson & Persson (2021) menggunakan variabel *dummy* yang mana angka satu digunakan untuk perusahaan yang dapat *going concern* di masa sebelum pandemi covid 19 sampai selama pandemi covid 19, angka nol digunakan untuk perusahaan yang tidak dapat *going concern* sebelum pandemi covid 19 sampai selama pandemi covid 19.

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deksripsi atau suatu gambaran didalam data yang ada dan melihat nilai-nilai seperti *varian*, *range*, *sum*, *kurtosis*, *swekness* (*kemencengan distribusi*), *standar deviasi*, *rata-rata (mean)*, *maksimum dan minimum* (Ghozali. (2016).

Uji Asumsi Klasik

Macam-macam uji asumsi klasik yang sering kali dipilih ialah uji *multikolinearitas*, *autokorelasi*, *normalitas*, dan *heterokedastisitas* (Perdana, 2016, hlm. 71). Alat uji untuk menganalisis uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas dan uji autokorelasi (pengganti data panel):

1. Uji Autokorelasi

Uji ini dimaksudkan untuk mengamati data statistik yang terurut dalam waktu atau ruang. Namun, uji ini juga biasanya dilakukan pada statistik deret waktu. Adapun cara untuk menguji apakah ada gejala autokorelasi pada data yang diuji menggunakan Runs test. Jika nilai signifikan ditabel hasil Runs test $< 0,05$, maka dalam model regresi tersebut memiliki gejala autokorelasi dan jika nilai signifikan ditabel hasil Runs test $> 0,05$, maka dalam model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

2. Uji Multikolinearitas

Tes ini dirancang untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel terikat dalam suatu uji regresi. Suatu model analisis regresi dapat divalidasi, jika tidak ada korelasi

antar variabel bebas. Jika variabel bebas berkorelasi, variabel tersebut tidak diterima. Jika ada korelasi yang cukup tinggi antara variabel independen (biasanya di atas 0,90), maka ini menunjukkan multikolinearitas (Ghozali 2016). Nilai Toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10 dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat nilai *multikolinearitas* antar variabel independen dalam model regresi dan nilai Toleransi < 0,10 dan nilai VIF > 10 dapat dinyatakan bahwa terdapat nilai *multikolinearitas* antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Pada umumnya analisis regresi tidak beda jauh dengan analisis diskriminan dimana keduanya mencari kemungkinan terjadinya variabel dependen dapat diterka dengan variabel independen.

1. Menilai keseluruhan model (overall model fit)

Penilaian metode ini digunakan untuk membandingkan nilai antara 2 Log Likelihood yang memiliki nilai 0 dengan -2 Log Likelihood yang memiliki nilai 1. Dengan adanya penurunan -2 Log Likelihood menandakan bahwa model tersebut lebih sesuai atau dapat disebut bahwa model tersebut sudah dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali 2016).

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada uji koefisien determinasi ini yang dilakukan pada analisis regresi logistik dengan menggunakan *Nagelkerke's square*. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu Opini Audit, Reputasi KAP, dan Pandemi Covid 19 terhadap *auditor switching* pada perusahaan yang menjadi studi kasus.

3. Uji Tabel Klasifikasi

Pada uji tabel klasifikasi ini ditujukan untuk mengetahui seberapa kuat prediksi yang ada didalam model untuk memperkirakan kemungkinan terjadinya auditor switching.

4. Uji Parsial (Uji Wald)

Pengujian tersebut bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen yaitu kesulitan keuangan, pergantian manajemen dan opini audit, secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu auditor switching. Pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (a), dimana a = 5% dan kriteria berikut digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak apabila signifikansi (sig) < dari a = 5%, maka dari itu hipotesisnya diterima dan alternatifnya sepenuhnya didukung, dan apabila signifikansinya (sig) > a = 5%, maka dari itu hipotesisnya ditolak dan alternatifnya tidak didukung.

5. Model Regresi Logistik

Peneliti menggunakan regresi logistik sebagai alat pengujian tingkat peluang terjadinya variabel dependen mampu diestimasi dengan variabel independen dengan rumus regresi logistik yang diolah dengan menggunakan *software SPSS (Statistical and Service Solution)*, Adapun cara untuk menafsirkan analisis regresi logistik dengan pendekatan probabilitas (Santoso, (2014) adalah sebagai berikut jika hasil koefisiennya negatif, probabilitasnya 0, jika hasil koefisiennya positif lebih dari 1, probabilitasnya 1, jika hasil koefisiennya positif antara 0 sampai dengan 1, probabilitasnya disesuaikan dengan angka perolehan tersebut. Model regresi yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

$$x = \frac{AS}{1 - AS} = a + \beta_1OA + \beta_2RK + \beta_3PC + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi objek penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik pada tahun 2017-2020 yang mana di ketiga sektor tersebut memiliki perbedaan didalam proses bisnisnya. Proses bisnis perusahaan yang ada di sektor infrastruktur berfokus pada pembangunan sarana dan prasarana masyarakat untuk menunjang kegiatan

masyarakat. Sementara itu proses bisnis yang dilakukan oleh perusahaan teknologi yaitu untuk membantu negara dalam mewujudkan ekonomi dan pembangunan yang merata di setiap daerah lebih khususnya pembangunan di bidang *information and technology (IT)*. Sedangkan proses bisnis yang ada di perusahaan transportasi dan logistik adalah menyediakan transportasi untuk dapat memobilisasi masyarakat dari satu daerah ke daerah lain atau dari negara satu ke negara lain. Proses menyeleksi sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode memilih sampel dengan menggunakan kriteria. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian

NO	Kriteria	Jumlah
	Jumlah <i>companies</i> yang ada di tiga sektor transportasi dan logistik, infrastruktur dan teknologi yang <i>listing</i> di BEI 2017-2020	116
1	Perusahaan infrastruktur, transportasi dan logistik yang baru melakukan IPO pada periode tahun 2017-2020	(55)
2	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap selama periode tahun 2017-2020	(2)
	Jumlah <i>companies</i> sektor transportasi dan logistik, infrastruktur dan teknologi yang telah memenuhi kriteria	59
	Jangka waktu penelitian (Tahun)	4
	Jumlah pengamatan	236
	Missing Value (setelah uji <i>Cochrane Orcutt</i>)	1
	Jumlah Pengamatan	235

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Sampel yang didapatkan setelah melalui pemilihan menurut metode *purposive sampling*, maka sampel yang valid atau dapat diolah sekitar 235 dengan 1 data yang *missing*. *Missing value* ini didapat ketika melakukan pengolahan data untuk salah satu uji asumsi klasik yaitu uji autokorelasi dimana didalam uji tersebut terdapat gejala autokorelasi, selanjutnya diatasi dengan metode *Cochrane Orcutt* dan data yang telah diuji tersebut menjadi tidak terdapat gejala autokorelasi tetapi terdapat nilai yang bermasalah dalam satu tahun laporan keuangan. Walaupun data diatas terdapat data yang bermasalah tetapi data tersebut masih dapat dikatakan baik untuk diolah, karena *missing valuenya* masih dapat ditolerir.

Deskripsi data penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk sumber pengambilan data penelitian, data didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui laman www.idx.co.id dan juga laman resmi dari setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Di mana ada sebanyak 59 perusahaan yang menjadi sampel yang ada di sektor infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik pada periode tahun 2017-2020 yang menjadi data dalam penelitian ini. Variabel dependen dan variabel independen pada penelitian ini adalah *auditor switching* yang menjadi variabel dependennya yang diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 diperuntukan untuk perusahaan yang mengganti auditornya secara *voluntary*. Dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditornya. Selain itu ada variabel independen yang ada pada penelitian ini yaitu opini audit (X1), reputasi KAP (X2),

dan pandemi covid 19 (X3). Penelitian ini variabilitas variabelnya menggunakan skala nominal semua.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	235	0	1	0,03	0,178
Reputasi Auditor	235	0	1	0,37	0,530
Pandemi Covid 19	235	0	1	1,18	0,189
Auditor Switching	235	0	1	0,39	0,456
Valid N (listwise)	235				

Sumber: Data Diolah (2022)

Dapat dilihat dari hasil uji statistik deskriptif diatas yang menyatakan bahwa jumlah pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 235 pengamatan dan 1 objek pengamatan bermasalah (*missing*) yang di dapat dari perkalian 59 sampel perusahaan dalam jangka waktu 4 tahun periode laporan keuangan dari tahun 2017 sampai dengan 2020.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Runs test untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi didalam data, dalam pengambilan keputusannya dalam pengujian Runt test dapat memperhatikan nilai Asymp. Sig (2-tailed), jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05, maka dengan adanya hasil tersebut model regresi terdapat gejala autokorelasi, dan jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05, maka dengan adanya tersebut model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value^a	-,15616
Cases < Test Value	116
Cases >= Test Value	119
Total Cases	235
Number of Runs	113
Z	-,717
Asymp. Sig. (2-tailed)	,474

a. Median

Sumber: Diolah di SPSS (2022)

2. Uji Multikolinearitas

Data yang terbebas dari multikolinieritas jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat nilai multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Dan jika terdapat gejala multikolinieritas ketika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 dapat dinyatakan bahwa terdapat nilai multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,071	,541		1,978	,049		
	Opini Audit	-,719	,473	-,280	-1,519	,130	,125	8,020
	Reputasi KAP	,094	,056	,109	1,663	,098	,992	1,008
	Pandemi covid 19	-,586	,446	-,243	-1,315	,190	,124	8,038

a. Dependent Variable: *Auditor Switching*

Sumber: Diolah di SPSS

Uji Hipotesis

1. Menilai Keseluruhan Model (Uji Overall Model Fit)

Penilaian metode ini difungsikan sebagai alat untuk mengumpamakan nilai antara 2 Log Likelihood yang memiliki nilai 0 dengan -2 Log Likelihood yang memiliki nilai 1. Penurunan nilai -2 Log Likelihood menandakan bahwa model tersebut lebih sesuai atau dapat disebut bahwa model tersebut sudah dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali 2016).

H0 : Suatu model yang sudah dihipotesiskan fit dengan data

H1 : Suatu model yang sudah dihipotesiskan tidak fit dengan data

Tabel 5. Uji Overall Model Fit

		Iteration History ^{a,b,c}	
		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	291,297	-,757
	2	291,217	-,797
	3	291,217	-,797

Sumber: Diolah di SPSS (2022)

		Iteration History ^{a,b,c,d}				
		-2 Log likelihood	Constant	Opini Audit	Reputasi Auditor	Pandemi Covid 19
Step 1	1	285,516	2,000	-4,059	,295	-2,834
	2	284,394	3,135	-6,343	,340	-4,024

3	284,064	4,179	-8,431	,341	-5,069
4	283,948	5,194	-10,462	,341	-6,084
5	283,906	6,200	-12,474	,341	-7,090
6	283,890	7,202	-14,478	,341	-8,092
7	283,884	8,202	-16,479	,341	-9,092
8	283,882	9,203	-18,480	,341	-10,093
9	283,882	10,203	-20,480	,341	-11,093
10	283,881	11,203	-22,480	,341	-12,093
11	283,881	12,203	-24,480	,341	-13,093
12	283,881	13,203	-26,480	,341	-14,093
13	283,881	14,203	-28,480	,341	-15,093
14	283,881	15,203	-30,480	,341	-16,093
15	283,881	16,203	-32,480	,341	-17,093
16	283,881	17,203	-34,480	,341	-18,093
17	283,881	18,203	-36,480	,341	-19,093
18	283,881	19,203	-38,480	,341	-20,093
19	283,881	20,203	-40,480	,341	-21,093
20	283,881	21,203	-42,480	,341	-22,093

Sumber: Diolah di SPSS (2022)

2. Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	283,881 ^a	0,031	0,043

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah di SPSS (2022)

Berdasarkan hasil output data pada tabel *model summary* yang terdapat pada tabel 17 dapat diinterpretasikan bahwa nilai dari kolom *Cox & Snell R Square* sebesar 0,031. Sementara itu pada kolom *Nagelkerke R Square* sebesar 0,043. Hasil tersebut menyatakan variabel bebas yang dapat dijabarkan oleh variabilitas variabel bebas adalah sebesar 4,3% dan 95,7% dijabarkan oleh variabel lain diluar model yang digunakan pada penelitian ini. Dengan hasil tersebut kemampuan variabel bebas didalam penelitian ini dalam menjabarkan variabel terikat sangat terbatas (Ghozali, 2016). Besar kecilnya hasil dari *r square* tidak dapat menggagalkan dan mensukseskan sebuah penelitian karena data yang faktual lebih baik daripada data tersebut di manipulasi agar nilai *r square* tersebut terlihat besar.

3. Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 7. Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,383	3	0,223

Sumber: Data diolah di SPSS (2022)

Pada uji kelayakan model model regresi ini dapat kita lihat pada tabel 18 pada hasil dari uji *Hosmer and Lemeshow Test*. Pada uji tersebut mendapatkan hasil bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 4,383 dan nilai signifikansinya sebesar 0,223. Maka dengan adanya hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai keberpengaruhannya pada tabel $> 0,05$ sehingga Hipotesis 0 diterima dan HA ditolak. Oleh sebab itu dapat menyimpulkan bahwa model dapat menerka hasil dari nilai observasinya.

4. Matriks Klasifikasi**Tabel 8. Matriks Klasifikasi**

		Predicted			
		Auditor Switching		Percentage Correct	
Observed	Auditor Switching	Tidak Mengganti auditornya	Mengganti secara voluntary auditornya		
	Step 1	Auditor Switching	Tidak mengganti auditornya	161	0
		Mengganti auditor secara voluntary	74	1	1,3
Overall Percentage					68,6

a. The cut value is ,500

Sumber: Data diolah di SPSS (2022)

Dapat kita lihat bahwa perusahaan yang tidak mengganti audiornya sebanyak 161 objek pengamatan yang valid dengan persentase 100 di asumsikan data tidak ada yang bermasalah, sedangkan perusahaan yang mengganti audiornya secara *voluntary* sebanyak 74 objek pengamatan yang dimungkinkan valid tetapi data dummy dibagian perusahaan mengganti auditor secara *voluntary* memiliki 1 data yang bermasalah (*missing value*). Secara keseluruhan data yang sudah valid atau tepat dengan model yang akan diprediksi sekitar 68,6%.

5. Uji Parsial (Uji Wald)**Tabel 9. Uji Parsial (Uji Wald)****Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	Opini Audit	-3,877	3,305	1,376	1	,241	0,021
1 ^a	Reputasi Auditor	0,349	0,261	1,785	1	,182	1,418
	Pandemi Covid 19	-3,102	3,159	0,964	1	,326	0,045
	Constant	2,895	3,843	0,567	1	,451	18,076

a. Variable(s) entered on step 1: Opini Audit, Reputasi Auditor, Pandemi Covid 19.

Sumber : Diolah di SPSS

Salah satu uji hipotesis yang dilakukan dengan cara mengumpamakan nilai signifikan (*sig*) dengan tingkat nilai *alfa* (*a*), dimana $a = 5\%$ dan kriteria berikut yang digunakan untuk mengetahui variabilitas tersebut berpengaruh atau tidak. Langkah-langkahnya dengan melihat Apabila nilai signifikansi (*sig*) < dari $a = 0,05$, maka dari itu hipotesisnya diterima dan alternatifnya sepenuhnya didukung, sedangkan apabila signifikansinya (*sig*) > $a = 0,05$, maka dari itu hipotesisnya ditolak dan alternatifnya tidak didukung.

Variabel opini audit mendapatkan nilai signifikansi yang dapat di lihat di tabel 20 nilai *sig* sebesar $0,241 > 0,05$, sehingga dengan adanya hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 ditolak.

Variabel reputasi KAP mendapatkan nilai signifikansi yang dapat di lihat di tabel 20 nilai *sig* sebesar $0,182 > 0,05$, sehingga dengan adanya hasil seperti itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 ditolak.

Variabel pandemi covid 19 mendapatkan nilai signifikansi yang dapat di lihat di tabel 20 nilai *sig* sebesar $0,326 > 0,05$, sehingga dengan adanya hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 ditolak.

6. Model Regresi Logistik

Tabel 10. Uji Model Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Opini Audit	-3,877	3,305	1,376	1	,241	,021
	Reputasi Auditor	,349	,261	1,785	1	,182	1,418
	Pandemi Covid 19	-3,102	3,159	,964	1	,326	,045
	Constant	2,895	3,843	,567	1	,451	18,076

a. Variable(s) entered on step 1: Opini Audit, Reputasi Auditor, Pandemi Covid 19.

Sumber: Diolah di SPSS

$$x = \frac{AS}{1 - AS} = 2,895 - 3,877 OA + 0,349RK - 3,102PC + \varepsilon$$

Adapun cara untuk menafsirkan analisis regresi logistik dengan pendekatan probabilitas (Santoso, 2014) adalah sebagai berikut, jika hasil koefisiennya negatif, probabilitasnya 0, jika hasil koefisiennya positif lebih dari 1, probabilitasnya 1, Jika hasil koefisiennya positif antara 0 sampai dengan 1, probabilitasnya disesuaikan dengan angka perolehan tersebut. Nilai konstanta (α) yang dapat dilihat pada tabel 21 memiliki nilai koefisien positif sebesar 2,895 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dan pemeriksaan laporan keuangannya menggunakan jasa auditor big four serta perusahaan dapat going concern dikondisi apapun, maka kemungkinan tidak akan terjadi auditor switching.

Variabel opini audit yang dapat dilihat pada tabel 21 mendapatkan nilai koefisien regresi

logistik negatif sebesar -3,877 sehingga dapat dijabarkan jika setiap perusahaan dalam laporan keuangannya menghasilkan opini audit WTP, maka ada kemungkinan tidak akan ada terjadinya auditor switching.

Variabel reputasi KAP yang dapat dilihat pada tabel 21 mendapatkan nilai koefisien regresi logistik positif sebesar 0,349 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan yang menggunakan KAP yang tidak bereputasi atau KAP non big four, maka ada kemungkinan akan terjadi auditor switching.

Variabel pandemi covid 19 yang dapat dilihat pada tabel 21 mendapatkan nilai koefisien regresi logistik negatif sebesar -3,102 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan yang dapat going concern dimasa sebelum pandemi dan setelah pandemi, maka ada kemungkinan tidak akan ada terjadinya auditor switching.

Pembahasan

Opini audit terhadap auditor switching

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat berguna untuk menentukan apakah hipotesis pertama yaitu opini audit mempengaruhi terjadinya auditor switching di perusahaan yang menjadi studi kasus yang ada di penelitian. Dari hasil pengujian regresi logistik mendapatkan nilai koefisien negatif -3,877 dengan nilai signifikan (p) sebesar $0,241 > \alpha = 0,05$ (5%). Maka Oleh karena itu, hipotesis pertama ini tidak dapat diterima. Singkatnya, opini audit berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap auditor switching untuk perusahaan infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2020. Hasil penelitian diatas konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Roza (2021) dan (Dewi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Dikarenakan adanya kesadaran tersendiri dari pihak manajemen bahwa auditor yang berkerja di KAP merupakan pihak yang profesional dan independen yang bertanggungjawab untuk memeriksa dan menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku (Roza (2021). Hasil dari penelitian ini tidak mendukung dan bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga et al. (2021) dan (As'ad & Nofryanti (2021) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap auditor switching pada perusahaan bank dan manufaktur yang telah terdaftar di BEI pada periode tahun 2010-2015.

Reputasi KAP terhadap auditor switching

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat berguna untuk menentukan apakah hipotesis kedua yaitu reputasi KAP mempengaruhi terjadinya auditor switching di perusahaan yang menjadi studi kasus pada penelitian. Dari hasil pengujian regresi logistik mendapatkan nilai koefisien positif sebesar 0,349 dengan nilai signifikan (p) sebesar $0,182 > \alpha = 0,05$ (5%), Maka Oleh karena itu, hipotesis pertama ini tidak dapat diterima. Singkatnya, reputasi KAP berdampak positif tetapi tidak signifikan terhadap auditor switching untuk perusahaan infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2020. Hasil penelitian diatas mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Syarif (2018) dan (Santos & Yanti (2021) yang mana dalam hasil penelitiannya reputasi KAP atau auditor tidak memiliki pengaruh terhadap auditor switching. Hasil dari penelitian ini tidak mendukung dan bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Halim et al. (2021), (Syafidinal et al. (2020), (Qomari and Suryandari 2019), (Zarefar et al. (2019), (Cokorda Krisna Yudha (2018) dan (Hayati et al. (2021) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reputasi KAP atau auditor berpengaruh terhadap auditor switching.

Pandemi covid 19 terhadap auditor switching

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat berguna untuk menentukan apakah hipotesis ketiga yaitu pandemi covid 19 mempengaruhi terjadinya auditor switching yang menjadi studi kasus pada penelitian ini. Dari hasil uji regresi logistik mendapatkan nilai koefisien negatif sebesar -3,102 dengan nilai signifikan (p) sebesar $0,326 > \alpha = 0,05$ (5%), Maka Oleh karena itu, hipotesis pertama

ini tidak dapat diterima. Singkatnya, pandemi covid 19 berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap auditor switching untuk perusahaan infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2020. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syafdinal et al. 2020) yang mana hasil penelitiannya pandemi covid 19 tidak memiliki pengaruh terhadap auditor switching di perusahaan infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik yang telah terdaftar di BEI. Walaupun kondisi pandemi covid 19 ini mempengaruhi semua sektor perusahaan yang ada indonesia, tetapi masih banyak perusahaan yang going concern dimasa pandemi covid 19 dikarenakan perusahaan tersebut mampu mengatur strategi untuk tetap mempertahankan usahanya. Oleh karena itu peranan auditor eksternal atau KAP sangat vital didalam kondisi seperti pandemi covid 19 ini, dimana auditor berperan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang berkualitas untuk dasar pengambilan keputusan. Sehingga pergantian auditor dimasa pandemi covid 19 tidak disarankan karena auditor yang sudah lama menjalin kerja sama dengan perusahaan client itu sudah mengetahui dan memahami kondisi luar atau dalam perusahaan.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menguji variabel yang digunakan, yaitu variabel opini audit, reputasi KAP dan pandemi covid 19 berpengaruh atau tidaknya terhadap *auditor switching*. Sektor perusahaan yang menjadi studi kasus yang ada dalam penelitian adalah sektor infrastruktur, teknologi dan transportasi dan logistik yang mana jangka waktu penelitiannya dimulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

Opini audit memiliki nilai signifikan negatif dan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dikarenakan adanya kesadaran tersendiri dari pihak manajemen bahwa auditor eksternal yang berkerja diperusahaan merupakan pihak yang profesional dan independen yang bertanggungjawab untuk memeriksa dan menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Reputasi KAP memiliki nilai signifikan positif tetapi tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dikarenakan perusahaan-perusahaan masih banyak yang melanjutkan kerja samanya dengan KAP (*non big four*) atau auditor yang telah memahami kondisi perusahaan dengan baik, agar reputasi perusahaan tetap terjaga dengan tidak mengganti dengan KAP lain, pergantian auditor juga dapat menurunkan rasa kepercayaan para pemegang kepentingan karena mengindikasikan perusahaan tersebut tidak puas dengan hasil yang diterima. Pergantian auditor dari kantor akuntan publik (KAP) yang *non big four* ke KAP yang *big four* itu membutuhkan biaya yang cukup besar dan memerlukan penyesuaian lingkungan kerja kembali, sehingga perusahaan lebih memilih mempertahankan KAP yang berkualitas tapi dengan harga yang terjangkau seperti KAP yang ada di jajaran *big ten*.

Pandemi covid 19 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *auditor switching*. Peranan auditor eksternal atau KAP sangat vital didalam kondisi seperti pandemi covid 19 ini, dimana auditor berperan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang berkualitas untuk dasar pengambilan keputusan. Sehingga pergantian auditor dimasa pandemi covid 19 tidak disarankan karena auditor yang sudah lama menjalin kerja sama dengan perusahaan *client* itu sudah mengetahui dan memahami kondisi luar atau dalam perusahaan.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen terkait faktor pendorong terjadinya *auditor switching* seperti presentase perubahan ROA, *fee audit*, tingkat pertumbuhan perusahaan, kompleksitas perusahaan dan lain-lain untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan hasil yang variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens. (2015). *Auditing dan jasa assurance : pendekatan terintegrasi edisi 15 jilid 1*. 15 jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- As'ad, M, & Nofryanti. (2021). "Pengaruh opini audit, ukuran kantor akuntan publik (kap) dan audit tenure terhadap auditor switching (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019)." *Jurnal Ilmu Akuntansi* 19(1):1–20.
- Bakrie, P. T., and Telecom Tbk. n.d. (2018).
- Bursa Efek Indonesia. (2021). "Peraturan nomor i-e tentang kewajiban penyampaian informasi." 2004:1–22.
- Cokorda K.Y. (2018). "Pengaruh opini going concern, pergantian manajemen, kesulitan keuangan, dan reputasi auditor pada auditor switching." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 7(2):397–428. doi: 10.26533/jad.v2i2.380.
- Darmayanti, N, Laely A.A, & Titik M. (2021). "The effect of audit opinion, financial distress, audit delay, change of management on auditor switching." *International Journal of Economics and Finance Studies* 13(1):173–93. doi: 10.34109/ijefs.202112230.
- Devi, Siti F.K. (2021). "Pengaruh opini audit, pergantian manajemen dan reputasi kantor akuntan publik terhadap auditor switching." *Jurnal Elektronik STIE AMA* 1(September).
- Dewi, Ni Putu, S., Ni Luh Putu T.V.F, & Ni Wayan R. (2021). "Audit opinion and audit characteristic: study of voluntary auditor switching." *Equity* 24(1):35–46. doi: 10.34209/equ.v24i1.2323.
- Ghozali, I. 2016. "Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8)." 163.
- Halim, K, I (2021). "pengaruh ukuran perusahaan, pergantian manajemen, dan reputasi auditor terhadap auditor switching." 2(1):75–82. doi: 10.46306/rev.v2i1.46.
- Hayati, K, Junianto S, Apridita L, & Dinamis H. (2021). "The effect of institutional ownership, audit opinion, kap reputation, management changes and audit delay on auditor switching." *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management* 1(2):130–47.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). "PSA 29 Seksi 508: laporan auditor independen atas laporan keuangan." (29):1–23.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2020). "Respons auditor atas pandemi covid-19: terhadap laporan keuangan, prosedur audit, dan pertimbangan praktis penunjang kualitas audit." *Institut Akuntan Publik Indonesia* (April):1–20.
- Ikhsan, A, and Herkulanus B. S. (2008). *Teori akuntansi & riset multiparadigma*.
- International Federation of Accountants (IFAC). (2009). "Isa 330." *International Standard on Auditing* 330 322–44.
- Johnsson, C, & Nicklas P. (2021). "Auditing in times of change: a qualitative study on how covid-19 will affect audit quality." *Master's Thesis 30 Credits* (Juli).
- Julianto, E. (2010). "Dasar pertimbangan dan proses perumusan opini dalam pemeriksaan atas laporan keuangan daerah."
- Kaka, E. J. (2021). "Covid-19 and auditing." *Journal of Applied Accounting and Taxation* 6(1):1–10. doi: 10.30871/jaat.v6i1.2311.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). "Pedoman pencegahan dan pengendalian serta definisi coronavirus disease (covid-19)." *Germas* 11–45.
- Klarasati, T, Nur Isna I, Eko H, & Edi J.S. (2021). "The effect of change management, kap size, public ownership, and financial distress on auditor switching (case study on mining companies listed on the indonesia stock exchange period 2015-2019)." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 5(1):116–27. doi: 10.29040/ijebar.v5i1.2151.
- PP No.20. 2015. "Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 20 tentang praktik akuntan publik." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1(1):1–64.
- PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. 2021. "Garuda Indonesia the airline of indonesia annual report laporan tahunan 2020." 24–96.
- Qomari, A. N, & Dhini S. (2019). "The roles of auditor ' s reputation in moderating the factors affecting auditor switching." 8(3):191–97. doi: 10.15294/aaj.v8i3.23532.
- Rahmitasari, N. (2021). "Pengaruh pergantian manajemen, finansial distress, opini audit, dan audit delay terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur." *Indonesian Accounting Literacy Journal* 1(2):421–29.
- Roza, M. (2021). "Pengaruh ukuran kap dan opini audit terhadap auditor switching dengan reputasi auditor sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019)." *Jurnal Ekonomi Dan Publik* 17(2):21–29.
- Santos, A, & Lia D.Y. (2021). "Pengaruh financial distress, audit delay, dan reputasi auditor terhadap auditor switching (studi empiris pada perusahaan manufaktur subsektor kimia, subsektor logam, subsektor keramik, dan subsektor pakan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016)." *ECo-Fin* 3(3):299–309. doi: 10.32877/ef.v3i3.412.
- Sinaga, A.N, Mega, Feline, & Osvaldo R.W. (2021). "Pengaruh profitabilitas (roe), ukuran perusahaan, financial distress, dan opini audit terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur di bei tahun 2017-2019." *Journal of Economic, Business and Accounting* 5(1):307–17. doi: <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2453>.
- Sugiono, P. D. (2017). "metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf." *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d* 260.
- Sugiyono. (2015). "Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d (Kedua Puluh)." *Bandung Alf* 143.
- Swandewi, Ni Luh M.A, & I. Dewa N.B. (2021). "The effect of audit opinion, audit delay and return on assets on auditor switching (empirical study on mining companies listed on the idx 2015-2019 period)." *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)* 5(1):593–600. doi: www.ajhssr.com.
- Syafidinal, M.A.L, Erna R, Detri I, & Alifah K. (2020). "The influence of restructuring, financial distress, and reputation of public accountants on auditor switching and the implications for timeliness of audit completion moderated by the impact of the covid 19 pandemic (a survey on bumn strategic industrial se." *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt* 17(10):3833–50.
- Syarif, F. (2018). "Pengaruh kesulitan keuangan, pergantian dewan komisaris, opini audit, reputasi auditor, audit tenure, biaya audit terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2011-2014." *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* 1(1):033–034. doi: 10.32734/lwsa.v1i1.137.

- Wardana, R. (2019). "Pengaruh ukuran kantor akuntan publik (kap), ukuran perusahaan dan opini audit terhadap auditor switching." *Majalah Sainstekes* 5(2):112–21. doi: 10.33476/ms.v5i2.932.
- Yusriwati. (2019). "Pengaruh opini audit, financial distress dan ukuran perusahaan terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 8(1):1–16.
- Zarefar, A, Vera O, & Arumega Z. (2019). "The effect of financial distress , management turnover , audit opinion and reputation of public accounting firm to auditor switching." *Journal of Finance and Accounting* 10(22). doi: 10.7176/RJFA/10-22-11.